

## Sosialisasi Faktor Yang Mempengaruhi Kerusakan Rekam Medis di Loker Pendaftaran Puskesmas Madapangga Bima, NTB

Syamsuriansyah<sup>1\*</sup>, Wulandari Dewi Susilawati,<sup>2</sup> Rizal Pratama Adi Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

[syambptk@yahoo.com](mailto:syambptk@yahoo.com), [dewiswulandari51@gmail.com](mailto:dewiswulandari51@gmail.com), [adimfh10@gmail.com](mailto:adimfh10@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Berkas Rekam medis berisi catatan dan dokumen tentang pasien yang berisi identitas, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis lain pada sarana pelayanan kesehatan untuk rawat jalan, rawat inap baik dikelola pemerintah maupun swasta sehingga harus dijaga keamanan dan kerahasiaannya dari bahaya kerusakan. Observasi awal penulis di bagian penyimpanan Rawat Inap Puskesmas Madapangga Bima NTB dari 50 berkas terdapat 30 (60%) berkas yang telah rusak, sedangkan yang tidak rusak 20 (40%). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui faktor kerusakan berkas rekam medis. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil menunjukkan setelah dilakukan pengabdian bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kerusakan rekam medis dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsiknya, dimana faktor dari instrinsik berkas rekam medis dibuat dalam bentuk buku, kemudian tidak semua berkas dibuat dalam bentuk buku, tetapi dibuat dalam kertas dan karton berwarna kuning tanpa menggunakan map. Dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan petugas di puskesmas rawat inap.

**Kata Kunci:** Kerusakan Rekam Medis; Loker Pendaftaran; Puskesmas Rawat Inap.

**Abstract:** Medical record is file containing records and documents about patients containing identity, examination, treatment, other medical actions at health service facilities for outpatient, inpatient, both managed by the government and private. So that security and its confidentiality must be maintained from the danger of damage. The author's initial observations in the Inpatient storage section of the Madapangga Bima Public Health Center, NTB, of 50 files, there were 30 (60%) files that had been damaged, while 20 (40%). This service activity aims to determine the factors of damage to medical record files. The method used in this service is with lectures, discussions and questions and answers. The results show that after the dedication, there are several factors that affect the damage to medical records seen from the intrinsic and extrinsic factors, where the intrinsic factor of medical record files is made in the form of a book, then not all files are made in the form of a book, but are made in yellow paper and cardboard. without using maps. With this activity, it can increase the knowledge of officers at inpatient health centers.

**Keywords:** *damage to medical records; registration counter; inpatient health center*



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Puskesmas merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya. Sebagai penyelenggara pembangunan kesehatan yang telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia, puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, yang ditinjau dari Sistem Kesehatan Nasional merupakan pelayanan kesehatan tingkat pertama (Harianja, 2018).

Puskesmas merupakan unit teknis yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pembangunan kesehatan disatu atau sebagiaian wilayah kecamatan yang mempunyai fungsi sebagai pusat pembangunan kesehatan masyarakat, pusat pemberdayaan masyarakat dan pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam rangka pencapaian keberhasilan fungsi puskesmas sebagai ujung tombak pembangunan bidang kesehatan (Sucipto & Hermawan, 2017). Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang sangat penting di Indonesia yang memainkan peran kunci dalam memfasilitasi peningkatan status kesehatan masyarakat dan mencapai derajat kesehatan yang optimal. Dalam rangka memenuhi kondisi, kebutuhan, permintaan, kemampuan, inovasi, dan kebijakan pemerintah daerah, Puskesmas sebagai unit pelayanan kesehatan tingkat pertama dan terpenting dalam sistem pelayanan kesehatan, harus melaksanakan berbagai inisiatif kesehatan yang bersifat sukarela di samping beberapa inisiatif yang diwajibkan (Syifani & Dores, 2018).

Dalam pencapaian keberhasilan fungsi puskesmas, perlu adanya unit penyelenggara kesehatan salah satunya adanya unit Rekam Medis. Rekam Medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kholili, 2011). Catatan merupakan tulisan-tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pelayanan kesehatan maka puskesmas berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan isi dokumen rekam medis yang berisikan catatan, identitas pasien, pemeriksaan, riwayat penyakit pasien, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang diberikan kepada pasien karena rekam medis merupakan bukti yang sah yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam menjaga kerahasiaan dokumen Rekam Medis perlu di jaga atau di rawat berkas Rekam Medis untuk memelihara kerusakan berkas rekam medis (Maimun et al., 2021).

Dokumen rekam medis (DRM) harus dijaga sebaik-baiknya karena dokumen rekam medis bagi puskesmas adalah sebagai sumber ingatan dan sebagai sumber informasi yang harus dipertanggungjawabkan sebaik-baiknya, maka dari itu diperlukan adanya penyimpanan, pengamanan, dan pemeliharaan DRM diperlukan adanya ketentuan pokok kearsipan yaitu

tempat, sarana prasarana, pemeliharaan dokumen dari bahaya dan kerusakan. Untuk keamanan isi dari dokumen rekam medis perlu adanya ketentuan peminjaman dokumen rekam medis sehingga dapat diketahui keberadaan dokumen dan siapa peminjamnya (Pancaningsih, 2016).

Penyimpanan berkas rekam medis bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak filing, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi (Ritonga & Sari, 2019). Adapun faktor yang mempengaruhi kerusakan arsip dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor instrinsik yang merupakan penyebab kerusakan yang berasal dari benda arsip itu sendiri, misalnya kualitas kertas, pengaruh tinta, dan pengaruh perekat (Valentina & Sebayang, 2018). Faktor ekstrinsik adalah penyebab kerusakan yang berasal dari luar benda arsip, seperti faktor lingkungan fisik, biologis dan kimiawi (Shanty et al., 2023). Faktor fisik yang dapat menyebabkan kerusakan dokumen rekam medis kelembaban, temperatur udara, kondisi dinding, lantai ruangan penyimpanan tidak berlubang-lubang, sinar matahari, pengamanan dari kemungkinan serangan api atau kebakaran (Dwiyanti et al., 2023). Faktor biologis berupa organisme yang dapat merusak dokumen rekam medis seperti jamur, kutu buku, rayap, kecoa dan tikus (Anjani et al., 2022). Faktor kimiawi yaitu kerusakan arsip yang lebih diakibatkan oleh merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dari bahan arsip, makanan dan minuman karena mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas (Hutauruk & Astuti, 2018).

Berdasarkan Observasi Tim Penulis di bagian penyimpanan Puskesmas Rawat Inap Madapangga Bima dari 50 berkas terdapat 30 (60%) berkas yang telah rusak, sedangkan yang tidak rusak 20 (40%). Hal ini dapat menyebabkan nama ataupun nomer dokumen rekam medis tidak dapat terbaca dikemudian hari. Faktor penyebab yaitu berkas rekam medis tidak memakai map sebagai pelindung. Selain itu faktor pada sarana dan prasarana di ruang penyimpanan juga bisa menyebabkan terjadinya kerusakan seperti terdapatnya debu pada laci yang dapat menyebabkan berkas kusam dan usang. Untuk itu tim penulis sangat perlu mensosialisasikan agar dapat melakukan pencegahan dan penanggulangan kerusakan dokumen rekam medis di ruang penyimpanan di Loker Pendaftaran Puskesmas Rawat Inap Madapangga Bima NTB.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian yang dilakukan bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan serta menginterpretasikan sebuah kegiatan yang

didukung oleh dokumentasi (Rachmawati, 2017). Kegiatan pengabdian dilakukan dengan runtutan acara yang meliputi sosialisasi serta penyuluhan terkait metode penyimpanan berkas secara efektif. Kegiatan mensosialisasikan serta memberikan penyuluhan ditujukan kepada petugas loket pendaftaran diruang penyimpanan terkait metode penyimpanan secara efektif.

Kegiatan pengabdian meliputi penyuluhan dan sosialisasi yang dilakukan dengan menggunakan 3 metode pendekatan yaitu metode ceramah, diskusi serta tanya jawab. Alat bantu yang digunakan yaitu LCD dan proyektor sebagai media presentasi dengan menjelaskan sistem penyimpanan yang baik, menjelaskan ketentuan pokok pada bagian penyimpanan rekam medis, dampak kerusakan berkas, penyelesaian masalah yang ada di loket pendaftaran, serta mengidentifikasi dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kerusakan rekam medis di Puskesmas Rawat Inap Madapangga Bima NTB.

Petugas yang menghadiri dalam pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah 14 orang yang diantaranya kepala Puskesmas, Petugas rekam medis, Perawat, Bidan dan petugas loket pendaftaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari tahapan persiapan dengan menyiapkan bahan materi untuk sosialisasi dan tahapan pelaksanaan yaitu dengan memberikan ceramah, diskusi dan tanya jawab.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. HASIL**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Puskesmas Rawat Inap Madapangga Bima pada tanggal 13 Oktober 2022 dimulai pada pukul 10.00 wita sampai dengan selesai. Kegiatan dilakukan dengan penyuluhan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Puskesmas Rawat Inap Madapangga Bima NTB dengan sasaran petugas loket pendaftaran. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dilihat dari beberapa faktor. Faktor intrinsik dan ekstrinsik.

#### **1. Faktor instrinsik**

Faktor instrinsik merupakan faktor penyebab kerusakan yang berasal dari bahan-bahan berkas itu sendiri (Hasanah et al., 2023). Faktor intrinsik rekam medis di Puskesmas Rawat Inap Madapangga Bima seperti kertas, tinta dan perekat.

##### **a. Kertas**

Pada awalnya berkas rekam medis dibuat dalam bentuk buku, kemudian tidak semua berkas dibuat dalam bentuk buku, tetapi dibuat dalam kertas dan karton berwarna kuning tanpa menggunakan map. Tidak digunakannya map sebagai pelindung berkas rekam medis menyebabkan berkas menjadi berdebu dan beberapa dari berkas medis menjadi mudah sobek.

##### **b. Tinta**

Tinta yang digunakan umumnya menggunakan tinta hitam, serta pada pengisian form menggunakan pena tinta hitam dan tidak ditentukan jenis pena yg digunakan.

c. Perekat

Sebagian besar perekat berkas rekam medis yang digunakan yaitu heker dan isolasi bening. isolasi bening digunakan untuk menyatukan berkas yang sudah sobek.

2. Faktor ekstrinsik

Faktor Ekstrinsik merupakan faktor penyebab kerusakan arsip yang berasal dari luar arsipnya itu sendiri (Lestari et al., 2021). Faktor ekstrinsic rekam medis di Puskesmas Rawat Inap Madapangga Bima seperti kondisi fisik, faktor biologis, dan faktor kimiawi.

a. Kondisi Fisik

Kondisi ruangan rekam medis sudah bagus dan cukup luas yang memudahkan petugas untuk keluar masuk, namun pada jendela ruangan filling langsung terpapar sinar matahari karena jendela ruangan tidak memakai gorden. Kelembapan yang terkontrol pada ruangan sehingga tidak terdapatnya jamur.

b. Faktor Biologis

Jamur dan sejenisnya dapat membusukkan kertas, yang ditandai dengan warna kuning, cokelat, atau bintik-bintik hitam. Namun pada ruangan tidak terdapat jamur dan sejenisnya. Kondisi pada rak terbuka masih baik sehingga Tidak terdapat rayap pada rak. Ruangan cukup bersih tanpa adanya kecoa.

c. Faktor Kimiawi

Di sudut ruangan dan didalam rak banyaknya debu sehingga dapat membuat kusam dan usang berkas rekam medis.

## 2. PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kerusakan rekam medis dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsiknya, dimana faktor dari instrinsik berkas rekam medis dibuat dalam bentuk buku, kemudian tidak semua berkas dibuat dalam bentuk buku, tetapi dibuat dalam kertas dan karton berwarna kuning tanpa menggunakan map. Tidak digunakannya map sebagai pelindung berkas rekam medis menyebabkan berkas menjadi berdebu dan beberapa dari berkas medis menjadi mudah sobek. Perekat berkas rekam medis yang digunakan yaitu heker dan isolasi bening. isolasi bening digunakan untuk menyatukan berkas yang sudah sobek. Sedangkan faktor ekstrinsik dilihat dari kondisi ruangan yaitu pada jendela ruangan filling langsung terpapar sinar matahari karena jendela ruangan tidak memakai gorden. Faktor kimiawi di sudut ruangan dan didalam rak banyaknya debu sehingga dapat membuat kusam dan usang berkas rekam medis.

Setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan rekam medis karena rekam medis merupakan jantung sebuah institusi pelayanan kesehatan yang harus dirawat dan dilindungi. Rekam medis menurut Permenkes Nomor 55 Tahun 2013, adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan Kesehatan.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Dokumen rekam medis merupakan alat untuk merekam mencatat terjadinya transaksi pelayanan. Sehingga berkas rekam medis dapat memberikan informasi yang akurat dan berkesinambungan. Penyimpanan berkas rekam medis bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak filing, mudah mengambil dari tempat penyimpanan, mudah pengembaliannya, melindungi berkas rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. Dari hasil pengabdian yang dilakukan disimpulkan bahwa dengan adanya sosialisasi menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab dapat meningkatkan pengetahuan petugas di Puskesmas Rawat Inap Madapangga Bima.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada puskesmas rawat inap Madapangga Bima Ucapan terima kasih juga kepada Politeknik Medica Farma Husada Mataram dan semua tim pengabdian kepada Masyarakat.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, S., Sugiyanto, Z., Agiwahyunto, F., Azizah, L. N., & Wulandari, F. (2022). Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Bagian Filing Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2020. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 21(2), 431–441. <https://doi.org/10.33633/visiques.v21i2supp.6683>
- Dwiyanti, K., Silitonga, T. D., & Fajri, S. (2023). Faktor Penyebab Terjadinya Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rsud Teluk Kuantan Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 02(03), 291–302.
- Harianja, harianja. (2018). PERANCANGAN APLIKASI RAWAT JALAN PADA UNIT PELAKSANA TEKNIK DINAS (UPTD) KESEHATAN BENAI. *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 1(1), 8–24.
- Hasanah, S., Fikri, G. D., Rahmalisa, M., Yahya, P., & Adawiyah, R. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di RSIA Zainab Pekanbaru. *Jurnal Kemitraan Masyarakat*, 1(1), 5–9. <http://journal.almatani.com/index.php/jkm/article/view/220>
- Hutauruk, P. M., & Astuti, W. T. (2018). Tinjauan Aspek Keamanan Dan Kerahasiaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Filing Rumah Sakit Khusus (Rsk) Paru Medan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi*

- Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(2), 510–517.  
<https://doi.org/10.52943/jipiki.v3i2.70>
- Kholili, U. (2011). Pengenalan Ilmu Rekam Medis Pada Masyarakat Serta Kewajiban Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(2), 60–72. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol1.iss2.12>
- Lestari, S., Pravitasari, A. P., & Sugiyanto, S. (2021). Analisis Faktor Intrinsik Dan Ekstrinsik Motivasi Kerja Perkam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i1.6780>
- Maimun, N., Fikriya, A., Nufus, A. H., Inggriyana, Y. F., & Aprilda, A. (2021). Sosialisasi Faktor Yang Mempengaruhi Kerusakan Rekam Medis Di Loket Pendaftaran Puskesmas Rawat Inap Simpang Tiga Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 143–148. <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss2.960>
- Pancaningsih, R. S. (2016). Manajemen Kearsipan. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 12(3), 120–125. <https://doi.org/10.22146/khazanah.22890>
- Rachmawati, T. (2017). Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *UNPAR Press*, 1, 1–29.
- Ritonga, Z. A., & Sari, F. M. (2019). Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 4(2), 637–647. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v4i2.87>
- Shanty, N. L. V. A., Nugraha, I. G. N. M., & Diaris, N. M. (2023). Analisis Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik pada kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (JAKASAKTI)*, 02(01), 137–148.
- Sucipto, A., & Hermawan, I. D. (2017). Sistem Layanan Kesehatan Puskesmas Menggunakan Framework Yii. *Jurnal Tekno Kompak*, 11(2), 61–65. <https://doi.org/10.33365/jtk.v11i2.175>
- Syifani, D., & Dores, A. (2018). Aplikasi Sistem Rekam Medis Di Puskesmas Kelurahan Gunung. *Teknologi Informatika Dan Komputer*, 9(1), 22–31.
- Valentina, V., & Sebayang, S. B. (2018). Faktor Penyebab Kerusakan Fisik Dokumen Rekam Medis di Ruang Penyimpanan RSUD Mitra Sejati Medan. *Jurnal Ilmiah Perkam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 3(1), 386–393.